

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, yang menggunakan metodologi penelitian deskriptif korelasional, adalah guna menyelidiki hubungan antara dukungan sosial dan penghayatan hidup pasien dengan ODHA. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan metodologi *cross-sectional*. Subjek penelitian dari dukungan sosial dan kebermaknaan hidup, yaitu dilakukan pengukuran kepada pasien ODHA rawat jalan pada waktu yang sama.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Bergas dari tanggal 16 Februari 2023 sampai 15 April 2023.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi atas penelitian ini ialah keseluruhan pasien ODHA dimana merupakan pasien rawat jalan di Puskesmas Bergas sejumlah 146 orang.

2. Sampel

Jumlah sampel dimana dipergunakan pada penelitian ini dihitung mempergunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n = Besar Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Persen kelonggaran ketidaktelitian sebab kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir 5% (0,05).

Berlandaskan rumus slovin atas jumlah sampel maka besar sampel penelitian ini ialah:

$$n = \frac{146}{1 + 146(0,05)^2}$$

$$n = \frac{146}{1 + 0,365}$$

$n = 106,95$ dibulatkan menjadi 107

Jadi jumlah sampel yang dipergunakan atas penelitian ini sejumlah 107 responden.

3. Teknik Sampling

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik accidental sampling atau sampel kebetulan. Dalam teknik ini responden adalah siapa saja yang kebetulan dijumpai oleh peneliti saat melaksanakan penelitian, asalkan ada hubungannya dengan tema penelitian dan cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2016).

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Independen Dukungan Sosial	Dorongan atau bantuan nyata seperti kenyamanan, perhatian, penghargaan dan hal-hal yang bisa memberi keuntungan yang diberi oleh orang di sekitar individu kepada individu tersebut agar merasa dicintai, diperhatikan, dihargai serta bernilai. Parameter dukungan sosial:	Alat ukur yang dipergunakan diadaptasi dari Social Provision Scale dimana dikembangkan oleh Cutrona & Rusell (1987) dimana terdiri atas 19 pernyataan dengan pilihan jawaban: Sangat Setuju: 4 Setuju: 3 Tidak Setuju: 2 Sangat Tidak Setuju: 1	Hasil ukur dalam bentuk skor hasil pengukuran, tetapi untuk penyajian analisis univariat, data dikategorikan sebagai berikut: Baik: >58 Kurang: <58	Ordinal
Dependen Kebermaknaan Hidup	Respon yang mencerminkan kualitas penghayatan individu terhadap keberadaan dirinya,	Alat ukur atau instrument yang dipergunakan guna menghitung	Hasil ukur dalam bentuk skor hasil pengukuran, tetapi untuk	Ordinal

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
	sesuatu yang dianggap benar serta penting yang dapat memberikan nilai khusus bagi seseorang dan layak untuk dijadikan tujuan hidup. Parameter kebermaknaan hidup antara lain:	kebermaknaan hidup skala hidup yang diadaptasi dari Purspose in Life Scale (PIL-R) yang dikembangkan oleh Crumbaugh & Maholick (1964) dimana terdiri atas 17 pernyataan dengan pilihan jawaban yaitu: Selalu: 4 Sering: 3 Kadang-kadang: 2 Tidak pernah: 1	penyajian analisis univariat, data dikategorikan sebagai berikut: Baik: >52 Kurang: < 52	

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen pada penelitian ini ialah dukungan sosial.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat atas penelitian ini ialah kebermaknaan hidup pada pasien ODHA.

F. Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Alat yang dipergunakan guna mengumpulkan data pada penelitian ini ialah data demografi serta kuesioner. Data demografi terdiri atas nama (disamarkan), usia serta jenis kelamin. Sedangkan kusioner digunakan untuk mengukur masing-masing variabel yang ada.

a. Alat ukur dukungan sosial

Dukungan sosial atas penelitian ini diukur mempergunakan kuesioner dimana diadaptasi dari *Social Provision Scale* dikembangkan oleh Cutrona & Rusell (1987). Skala dukungan sosial ini ada enam aspek, yakni kelekatan emosional (*emotional attachment*), integrasi sosial (*social integration*), ada pengakuan (*reassurance of worth*), ketergantungan untuk bisa diandalkan (*reliable alliance*), bimbingan (*guidance*) serta kesempatan untuk mengasuh (*opportunity for nurturance*). Kuesioner ini mempergunakan skor likert 1-4 dengan 4 pilihan respon yakni SS = Sangat Setuju diberi nilai 4, S = Setuju diberi nilai 3, TS = Tidak Setuju diberi nilai 2, STS = Sangat Tidak Setuju diberi nilai 1. Kisi-kisi kuesioner skala dukungan sosial atau disebut *Social Prevision Scale*, yaitu:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Dukungan Sosial

No	Aspek	Nomor Pernyataan	Jumlah
1	Kelekatan emosional	7, 12, 16	3
2	Integrasi sosial	4, 6, 9,17	4
3	Adanya pengakuan	8, 15	2
4	Ketergantungan untuk dapat diandalkan	1, 13, 18	3
5	Bimbingan	2, 11, 14	3
6	Kesempatan untuk mengasuh	3, 5, 10, 19	4
Jumlah			19

b. Alat ukur kebermaknaan hidup

Kuesioner Skala Makna Hidup yang dimodifikasi dari *Purpose in Life Scale* (PIL-R) yang dibuat oleh Crumbaugh & Maholick (1964) merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai kebermaknaan hidup pasien ODHA. Aspek makna hidup, kepuasan hidup, kebebasan memilih, sikap terhadap kematian, pikiran untuk bunuh diri, dan kesopanan dalam hidup menjadi dasar item skala PIL-R, yang didasarkan pada teori Logoterapi Frankl. Instrumen ini berbentuk skala likert dengan penilaian Selalu: 4, Sering: 3, Kadang-kadang: 2, Tidak pernah: 1. Kisi-kisi kuesioner skala kebermaknaan hidup atau PIL-R yaitu:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Kuesioner Kebermaknaan Hidup

No	Aspek	Deskriptor	Nomor Pernyataan	Jumlah
1	Makna hidup	1. Mempunyai tujuan hidup 2. Memaknai keberadaan pribadi 3. Rencana masa depan 4. Memiliki makna hidup	2, 3, 6, 7, 10, 11, 16	7
2	Kepuasan hidup	1. Semangat 2. Gairah 3. Pengalaman 4. Menyukai pekerjaan	1, 4, 5, 8, 17	5
3	Kebebasan berkehendak	1. Mempunyai rasa tanggung jawab 2. Bebas untuk memilih	12, 13	2
4	Sikap terhadap kematian	Menyikapi kematian dengan realistis	14	1

No	Aspek	Deskriptor	Nomor Pernyataan	Jumlah
5	Pikiran tentang bunuh diri	Pikiran mengenai bunuh diri	15	1
6	Kepantasan hidup	Perasaan pantas untuk hidup	9	1
			Jumlah	17

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dipergunakan guna mengetahui sejauh mana ketepatan suatu instrument pengukuran (tes) dalam melaksanakan fungsinya untuk mengukur tujuannya (Azwar, 2016). Instrumen yang dipergunakan atas dukungan sosial ialah kuesioner *Social Provision Scale* dimana dikembangkan oleh Cutrona & Rusell (1987) berbentuk skala likert yang ada 24 item, dengan 4 pilihan respon yakni SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju. Hasil uji validitas dimana sudah dilaksanakan dan didapat indeks validitas berskisar antara $r = 0,358-0,766$. Berdasarkan uji validitas tersebut ada 5 item yang gugur sebab memiliki koefisien $r = <0,30$.

Pada kebermaknaan hidup instrumen yang digunakan yaitu kuesioner PIL-R dimana dikembangkan oleh Crumbaugh & Maholick (1964) dengan skala likert terdiri atas 20 item, dengan lima pilihan respon yakni SR = Sering, SL = Selalu, KK = Kadang-kadang, dan TP = Tidak Pernah. Hasil uji validitas dimana sudah dilaksanakan dan

didapat indeks validitas berkisar antara $r = 0,305-0,668$. Ada 3 item yang gugur sebab memiliki nilai koefisien $r = <0,30$.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2016), uji reliabilitas menentukan seberapa besar seseorang dapat mengandalkan temuan pengukuran dari alat uji ketika secara konsisten memberikan hasil yang serupa di beberapa ukuran. Dengan kata lain, meski penelitian dilakukan lagi, temuannya akan tetap konsisten. Jika nilai Cronbach's alpha $> r$ tabel uji coba angket yang dikeluarkan setelah uji reliabilitas selesai, maka uji reliabilitas dianggap reliabel. Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai alpha Cronbach $> 0,70$. Apabila nilai alpha $< 0,70$ maka kuesioner tersebut tidak reliabel.

Kuesioner *Social Provision Scale* dimana dikembangkan oleh Cutrona & Rusell (1987) yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial dilakukan uji reliabilitas dan mendapatkan hasil nilai $\alpha = 0,894$. Nilai alpha Cronbach $> 0,70$ yang artinya kuesioner dukungan sosial yang digunakan merupakan kuesioner yang reliabel.

Sedangkan kuesioner kebermaknaan hidup dimana diadaptasi dari PIL-R dikembangkan oleh Crumbaugh & Maholick (1964) dimana yang dilaksanakan mendapatkan hasil $\alpha = 0,887$ sehingga dapat dikatakan kuesioner yang dipergunakan reliabel sebab nilai alpha Cronbach $> 0,70$.

3. Etika Penelitian

Setelah mendapatkan persetujuan dari beberapa otoritas, penelitian ini dilakukan. Kajian dilakukan dengan fokus pada masalah etika, yakni:

a. Informed consent

Responden yang memenuhi persyaratan untuk berpartisipasi dalam penelitian diberikan formulir persetujuan. Mendefinisikan tujuan penelitian dan menjelaskan keunggulannya serta judulnya. Individu yang siap untuk menandatangani formulir izin untuk penelitian. Peneliti menghormati hak responden dan tidak pernah memaksa mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian.

b. Anonymity

Dengan tidak mencantumkan identitas responden dari alat ukur dan cukup membubuhkan kode pada lembar pendataan atau kajian yang akan diberikan, peneliti memberikan jaminan kepada responden.

c. Confidentiality

Semua informasi yang disampaikan oleh responden akan dirahasiakan, sebagaimana dijamin oleh peneliti, dan hanya akan digunakan untuk penelitian.

d. Justice

Responden yang memenuhi persyaratan diberikan kesempatan yang sama untuk terlibat dalam penelitian. Semua peserta studi diperlakukan sama oleh para peneliti, yang tidak menyukai salah satu peserta di atas yang lain. Setiap responden menerima perlakuan yang

sama, dan tidak ada diskriminasi yang digunakan untuk menegakkan hak-hak mereka.

e. Beneficence

Untuk responden untuk meningkatkan manfaat mereka sendiri dan orang lain, peneliti memberikan informasi yang berguna. Informasi mengenai hubungan antara dukungan sosial dan makna hidup akan diberikan oleh peneliti.

f. Non maleficence

Peneliti bekerja di lingkungan yang aman saat mereka mengumpulkan data. Selama prosedur pengukuran, peneliti menempatkan responden dalam posisi yang nyaman. Selama prosedur penelitian, peneliti tidak menggunakan perangkat pengukuran berisiko yang berpotensi merugikan peserta.

4. Prosedur Pengambilan Data

- a. Peneliti mengirimkan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian ke Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.
- b. Peneliti mendistribusikan surat permohonan izin penelitian dari Universitas Ngudi Waluyo ke Puskesmas Bergas.
- c. Melakukan penelitian di Puskesmas Bergas dengan cara menemui responden satu persatu saat mereka datang berobat ke Puskesmas Bergas.
- d. Menjelaskan tentang tujuan serta manfaat dilakukannya penelitian.

- e. Memberikan peserta lembar informed consent untuk melengkapi, meminta kesediaan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian dengan menandatangani lembar persetujuan.
- f. Menyerahkan lembar kuesioner tentang dukungan sosial dan kebermaknaan hidup.
- g. Menjelaskan bagaimana cara pengisian kuesioner tersebut sebelum diisi oleh responden.
- h. Saat mengisi kuesioner, responden dibimbing oleh peneliti. Apabila ada pernyataan yang kurang atau tidak dimengerti responden, peneliti menerangkan maksud dari pernyataan tersebut.
- i. Proses pengambilan data berlangsung beberapa hari:
 - 1) 16 Februari 2023: terkumpul 8 responden
 - 2) 23 Februari 2023: terkumpul 5 responden
 - 3) 25 Februari 2023: terkumpul 8 responden
 - 4) 4 Maret 2023: terkumpul 19 responden
 - 5) 9 Maret 2023: terkumpul 4 responden
 - 6) 11 Maret 2023: terkumpul 6 responden
 - 7) 16 Maret 2023: terkumpul 5 responden
 - 8) 18 Maret 2023: terkumpul 4 responden
 - 9) 25 Maret 2023: terkumpul 14 responden
 - 10) 30 Maret 2023: terkumpul 5 responden
 - 11) 1 April 2023: terkumpul 4 responden
 - 12) 6 April 2023: terkumpul 7 responden

13) 8 April 2023: terkumpul 5 responden

14) 13 April 2023: terkumpul 3 responden

15) 15 April 2023: terkumpul 10 responden

- j. Selama proses pengambilan data, ada responden yang menolak untuk mengisi kuesioner.
- k. Setelah mendapatkan data, kemudian dilakukan analisis oleh peneliti menggunakan program SPSS.

G. Pengolahan Data

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengolahan data mempergunakan langkah-langkah berikut:

1. Editing

Editing digunakan untuk mengkonfirmasi bahwa semua pertanyaan pada lembar kuesioner telah dijawab. Pengeditan dilakukan di tempat, memungkinkan peneliti untuk meminta responden tertentu mengisi kekosongan pada kuesioner tertentu jika diperlukan. Pada proses editing ini dilakukan beberapa hal yaitu peneliti memeriksa kembali kelengkapan karakteristik responden, memeriksa kembali kelengkapan data yaitu memeriksa kuesioner, memeriksa kembali jawaban responden sudah sesuai dengan jawaban yang diinginkan atau belum.

2. Scoring

Penilaian jawaban atas variabel dukungan sosial yang digunakan yaitu:

- a. Sangat Setuju (SS) : 4
- b. Setuju (S) : 3

c. Tidak Setuju (TS) : 2

d. Sangat Tidak Setuju (STS): 1

Penilaian jawaban dari variabel kebermaknaan hidup yang digunakan adalah:

a. Selalu (SL) : 4

b. Sering (SR) : 3

c. Kadang-Kadang (KK) : 2

d. Tidak Pernah (TP) : 1

Pemberian skor pada variabel dukungan sosial dalam parameter adalah:

Baik : > 58

Kurang : < 58

Pemberian skor pada variabel kebermaknaan hidup dalam parameter yaitu:

Baik : >52

Kurang : < 52

3. Coding

Untuk mempermudah pengolahan data dilakukan pemberian kode. Akibatnya, setelah setiap pertanyaan diberi nilai, peneliti memberikan kode pada data agar lebih mudah menggabungkan dan mengkategorikan data.

Coding atas variabel dukungan sosial yakni:

Baik : kode 1

Kurang : kode 0

Coding atas variabel kebermaknaan hidup yakni:

Baik : kode 1

Kurang : kode 0

4. Tabulating

Untuk memudahkan analisis data, peneliti menggabungkan data hasil scoring dan coding ke dalam tabel tabulasi data.

5. Entry

Data yang sudah didapatkan, berikutnya dimasukan ke dalam software computer yakni aplikasi SPSS.

H. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Dalam analisis univariat, distribusi frekuensi dan proporsi digunakan untuk menjelaskan masing-masing variabel bebas (dukungan sosial) dan masing-masing variabel terikat (kepentingan hidup), sehingga fenomena yang terkait dengan variabel yang diteliti antara lain:

- a. Gambaran dukungan sosial pada pasien ODHA
- b. Gambaran kebermaknaan hidup pada pasien ODHA

2. Analisis Bivariat

Dua variabel yang diduga berhubungan atau berasosiasi menjalani analisis bivariat. Dalam penelitian ini, analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada pasien ODHA. Sebelum menentukan uji statistik yang digunakan,

peneliti terlebih dahulu melakukan uji normalitas data dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Normalitas Variable

Variable	n	Mean	Median	P Value	Keterangan
Dukungan sosial	107	58,68	58,0	0,002	Distribusi data tidak normal
Kebermaknaan hidup	107	52,08	52,0	0,200	Distribusi data normal

Hasil normalitas data didapatkan data dari variable dukungan sosial berdistribusi tidak normal sedangkan variable kebermaknaan hidup berdistribusi normal, sehingga uji bivariat yang digunakan dalam analisis statistik penelitian ini untuk menentukan hubungan antar variabel menggunakan uji korelasi Spearman rho.

Proses pengolahan serta analisis data pada penelitian mempergunakan program komputer dengan nilai makna p value yakni:

- a. Apabila $p \text{ value} < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dimana ada hubungan antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada ODHA
- b. Apabila $p \text{ value} > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima dimana tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada ODHA